

Penerbit: LPPM Universitas Bina Sarana Informatika
Journal of Accounting Information System
Website: <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jais>

Analisis Sistem Kaporlap Sibensam Di Instansi Kolinlamil Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)

Uli Artha Siallagan¹, Eka Rini Yulia²

¹Uliarthasiallagan123@gmail.com, ²eka.erl@nusamandiri.ac.id

^{1,2} Sistem Informasi, Universitas Nusa Mandiri

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima 30/03/2026

Direvisi 26/06/2026

Diterbitkan 30/06/2026

Kata Kunci :

Technology Acceptance Model (TAM), Sistem informasi, Kaporlap Sibensam, Kolinlamil, Militer

Keyword : *Technology Acceptance Model (TAM)*, Information system, Kaporlap Sibensam, Kolinlamil, Military

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek organisasi, termasuk instansi pemerintahan dan militer. Komando Lintas Laut Militer (Kolinlamil), adalah penggunaan Sistem KAPORLAP SIBENSAM sebagai sarana pelaporan dan pengelolaan data perbekalan serta logistik secara digital. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap Sistem Kaporlap Sibensam di lingkungan Kolinlamil menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Dalam praktiknya, beberapa kendala masih ditemui, antara lain keterbatasan pelatihan bagi personel, resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Perceived Usefulness* (persepsi kegunaan) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) terhadap *Acceptance of Technology* pada Sistem Kaporlap Sibensam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pengguna sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna KAPORLAP SIBENSAM di Instansi Kolinlamil merasakan manfaat yang signifikan dari sistem ini dan dinilai mampu meningkatkan efisiensi kerja. Pengguna merasakan bahwa KAPORLAP SIBENSAM mudah digunakan, dengan antarmuka yang intuitif dan alur kerja yang sederhana dan pengguna memiliki niat yang kuat untuk terus menggunakan KAPORLAP SIBENSAM di masa depan.

ABSTRACT

The development of information technology has brought significant changes in various aspects of organizations, including government and military institutions. The Military Sea Crossing Command (Kolinlamil) uses the KAPORLAP SIBENSAM System as a means of reporting and managing supplies and logistics data digitally. This study was conducted to analyze user acceptance of the Kaporlap Sibensam System within Kolinlamil using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. In practice, several obstacles are still encountered, including limited training for personnel and resistance to change from manual to digital systems. This study aims to determine the effect of Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use on Technology Acceptance in the Sibensam Kaporlap System. The research method used is a quantitative method with data collection techniques through the distribution of questionnaires to system users. The results of the study indicate that users of KAPORLAP SIBENSAM at the Kolinlamil Agency experience significant benefits from this system and it is considered capable of improving work efficiency. Users feel that KAPORLAP SIBENSAM is easy to use, with an intuitive interface and a simple workflow, and users have a strong intention to continue using KAPORLAP SIBENSAM in the future.

Penulis Koresponden:

Eka Rini Yulia,

Email: eka.erl@nusamandiri.ac.id

Pendahuluan

Dalam zaman sekarang, kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan berlangsung dengan cepat dan merambah ke setiap aspek kehidupan manusia, termasuk sektor militer. Perkembangan yang pesat ini memunculkan tantangan baru yang tak dapat dihindari, karena teknologi selalu bertransformasi sejalan dengan kemajuan berbagai bidang ilmu. Beragam inovasi terus diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, menciptakan efisiensi dalam berbagai proses, serta menghadirkan kesempatan untuk inovasi baru dalam kegiatan sehari-hari. (Basuki et al., 2024). Implementasi sistem informasi menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung transformasi digital organisasi (Desita & Dewi, 2022).

Salah satu implementasi teknologi informasi di lingkungan militer adalah penerapan sistem KAPORLAP SIBENSAM yang digunakan dalam pengelolaan data perlengkapan perorangan lapangan di lingkungan Komando Lintas Laut Militer (Kolinlamil). Sistem ini bertujuan untuk mempermudah proses pencatatan, pengelolaan, serta pelaporan data perlengkapan secara terintegrasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas administrasi logistik (Zaky, 2019).

Novelty (kebaruan) penelitian ini terdapat pada objek dan konteks yang diteliti. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada penerimaan teknologi di aplikasi komersial, e-learning, dan Computer Based Test, penelitian ini mempelajari bagaimana pengguna menerima KAPORLAP SIBENSAM sebagai sistem informasi yang digunakan untuk mengelola dan mendistribusikan perlengkapan lapangan bagi personel di Instansi Kolinlamil. Selain itu, penelitian ini juga memberikan bukti nyata mengenai penerapan Model Penerimaan Teknologi (TAM) dalam lingkungan organisasi militer yang menggunakan sistem secara wajib, sehingga memperluas penggunaan model TAM pada sistem informasi logistik dan administrasi militer.

Penelitian ini membantu melengkapi kesenjangan dalam penelitian dengan menganalisis bagaimana teknologi diterima dalam sistem informasi internal di lingkungan militer. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat bukti bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan dalam penggunaan, niat untuk menggunakannya, serta penggunaan nyata memiliki peran penting dalam kesuksesan implementasi KAPORLAP SIBENSAM di Instansi Kolinlamil.

Untuk mengevaluasi seberapa baik pengguna menerima teknologi, salah satu kerangka yang sering dipakai adalah Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diciptakan oleh Fred Davis. Model ini mengungkapkan bahwa penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua elemen utama, yaitu persepsi manfaat (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam penggunaan (*Perceived Ease of Use*) (Rahayu, 2019).

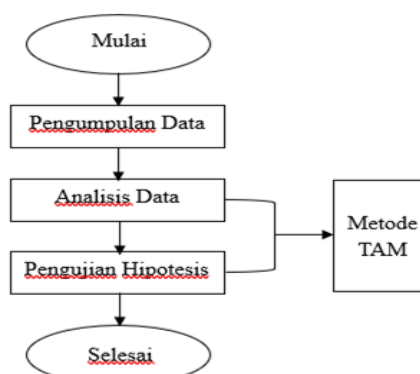
Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengguna menerima sistem KAPORLAP SIBENSAM yang ada di Kolinlamil melalui penerapan pendekatan TAM. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan sistem informasi di lingkungan organisasi (Jatnika et al., 2023).

Metode Penelitian

1. Tahapan Penelitian

Tahapan metodologi penelitian ini dijelaskan secara umum sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data
Pada titik ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 90 individu yang menggunakan aplikasi KAPORLAP SIBENSAM yang diadakan secara langsung. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Selain itu, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penilaian responden mengenai aplikasi tersebut. (Sianturi et al., 2024).
- b. Analisis Data
Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang relevan. Analisis ini dapat mencakup analisis statistik untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menarik kesimpulan tentang efektivitas KAPORLAP SIBENSAM dalam pendataan dan distribusi perlengkapan lapangan personel.
- c. Pengujian Hipotesis
Pada tahap ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji berdasarkan variabel yang terdapat dalam TAM. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil keluaran dari SPSS. Langkah-langkah penelitian dalam penyusunan skripsi ini dapat terlihat pada gambar 1.



Sumber: (Julius Immanuel Sianturi, 2024)

Gambar 1. Tahapan Penelitian

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menilai fenomena yang diamati, baik dalam pengukuran fenomena alam maupun fenomena sosial. Fungsi dari instrumen penelitian adalah sebagai alat ukur yang membantu pengumpulan informasi kuantitatif mengenai berbagai karakteristik variabel dengan cara yang objektif. (Sarief, 2023). Instrumen yang diterapkan dalam studi ini sebagai alat untuk mengumpulkan informasi adalah kuesioner. Selanjutnya, analisis mengenai fungsi dan manfaat KAPORLAP SIBENSAM akan diperoleh. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei, dengan membagikan kuesioner kepada 90 responden yang menggunakan aplikasi KAPORLAP SIBENSAM secara daring. Kuesioner tersebut terdiri dari berbagai pertanyaan yang terstruktur, mencakup Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Niat Menggunakan, dan faktor-faktor luar yang mempengaruhi.

3. Metode Pengumpulan Data dan Sampel Penelitian

a. Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari studi ini adalah untuk mendapatkan informasi, sehingga cara mengumpulkan data menjadi salah satu fase yang paling krusial dalam sebuah penelitian. Peneliti yang menjalankan penelitian tidak akan memperoleh informasi yang diharapkan jika tidak memahami teknik pengumpulan data. (Hakim & Muhammad Yusuf, 2025). Teknik pengumpulan informasi dapat dianggap sebagai penghubung antara peneliti dan lingkungan sosial yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mampu mengumpulkan beragam data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Riset ini akan menerapkan berbagai pendekatan untuk memperoleh informasi menyeluruh mengenai pemanfaatan dan efektivitas KAPORLAP SIBENSAM dalam pencatatan dan distribusi peralatan lapangan bagi personil. Pendekatan yang diterapkan mencakup; angket, tanya jawab, pengamatan, serta analisis dokumen.

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan alat yang dimanfaatkan untuk menilai suatu peristiwa atau kejadian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan guna mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. (Amalia, 2022). Kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden pengguna KAPORLAP SIBENSAM dengan tujuan untuk mengukur persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan, keakuratan data, manfaat KAPORLAP SIBENSAM, dan kendala yang dihadapi.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi di mana orang yang melakukan wawancara (peneliti atau individu yang ditugaskan mengumpulkan informasi) bertanya kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan data. (Atiqoh et al., 2023). Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam atau jelas, maka dilakukan wawancara untuk mengumpulkan data kuantitatif dari departemen yang berinteraksi langsung dengan KAPORLAP SIBENSAM yaitu pihak Bepers (bagian perbekalan perlengkapan logistik) yang mengelola sistem KAPORLAP SIBENSAM yang ada di instansi kolinlamil, dengan tujuan mendapatkan wawasan mendalam mengenai pengalaman, tantangan, serta saran untuk perbaikan KAPORLAP SIBENSAM.

3) Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. (Zanariyah, 2024). Observasi merupakan suatu kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang di teliti dan secara sistematis mengamati dimensi yang ada. Observasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana KAPORLAP SIBENSAM digunakan dalam praktik sehari-hari di departemen terkait dengan tujuan mengidentifikasi masalah praktis dan cara penggunaan KAPORLAP SIBENSAM dalam lingkungan kerja nyata.

4) Analisis Dokumen

Analisis terhadap dokumen terkait KAPORLAP SIBENSAM dilakukan untuk memahami prosedur resmi dan kebijakan yang terkait dengan pemeliharaan dan penggunaan KAPORLAP SIBENSAM dengan tujuan memeriksa kesesuaian antara praktik aktual dan prosedur resmi serta menilai kebijakan yang ada.

b. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi penelitian

Populasi merujuk kepada keseluruhan komponen yang terlibat dalam kajian, termasuk objek dan subjek yang mempunyai sifat dan ciri tertentu. (Sulistiyowati, 2017). Populasi penelitian ini adalah personel Kolinlamil yang menggunakan atau terlibat dalam penggunaan KAPORLAP SIBENSAM dalam pekerjaan mereka.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah subset dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi itu sendiri. Dalam studi ini, metode purposive sampling diterapkan untuk memilih sampel. Pengambilan sampel memberi keuntungan bagi peneliti dalam beberapa aspek, seperti efisiensi waktu yang lebih tinggi, biaya yang lebih rendah, penelitian bisa diselesaikan lebih cepat, dan informasi yang dikumpulkan bisa lebih melimpah serta lebih mendalam. (Priadana sidik, Sunarsi, 2019). Teknik ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi dari personil Kolinlamil yang secara aktif menggunakan atau terlibat dalam penggunaan KAPORLAP SIBENSAM, sehingga responden harus memenuhi kriteria tertentu. Sampel yang diambil adalah staff dan unsur Satlinlamil 1 Kolinlamil berjumlah 90 orang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

4. Metode Analisa Data

Untuk meraih sasaran utama dari studi ini, metode yang diterapkan adalah analisis data yang bersifat kuantitatif. (Rahayu, 2019), untuk mengevaluasi dan memahami penggunaan serta efektivitas KAPORLAP SIBENSAM Data kuantitatif diperoleh dari kuisioner yang disebarkan ke personel yang menggunakan atau terlibat dalam penggunaan KAPORLAP SIBENSAM dalam pekerjaan mereka di instansi Kolinlamil. Analisis maka secara umum analisis data yang digunakan terdiri dari Pemahaman responden mengenai fungsi dan manfaat KAPORLAP SIBENSAM, pengalaman responden dalam menggunakan KAPORLAP SIBENSAM, persepsi responden tentang efektivitas KAPORLAP SIBENSAM dalam pendataan dan distribusi perlengkapan lapangan personel kolinlamil.

a. Pemahaman responden mengenai fungsi dan manfaat KAPORLAP SIBENSAM

Dengan mengukur pemahaman responden mengenai fungsi dan manfaat KAPORLAP SIBENSAM, maka akan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana sistem tersebut diterima dan digunakan dilapangan, serta dapat mengidentifikasi area untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

b. Pengalaman responden dalam menggunakan KAPORLAP SIBENSAM

Dengan mengukur pengalaman responden dalam menggunakan KAPORLAP SIBENSAM, untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas dan masalah sistem tersebut dalam praktik, serta dapat membuat rekomendasi yang lebih tepat untuk peningkatan dan pengembangan lebih lanjut.

c. Persepsi responden tentang efektivitas KAPORLAP SIBENSAM dalam pendataan dan pendistribusian perlengkapan lapangan personel kolinlamil.

Dengan memahami persepsi responden tentang efektivitas KAPORLAP SIBENSAM, disini untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan holistik tentang bagaimana sistem tersebut berfungsi dalam

konteks nyata, serta bagaimana sistem tersebut dapat diperbaiki atau ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan manajemen aset IT dengan lebih baik.

Analisa terhadap data yang telah dikumpulkan haruslah akurat dengan ukuran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan saat pengumpulan data dengan kuesioner adalah skala *likert*, dilanjutkan dengan memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan dari responden penelitian. Kemudian melakukan uji realibilitas dan uji validitas terhadap data yang dikumpulkan.

A. Skala *Likert*

Skala Likert merupakan teknik pengukuran yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan. Teknik ini diperkenalkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 dan telah menjadi salah satu metode yang paling umum dipakai dalam survei serta penelitian. (Setyawan et al., 2018). Dalam penelitian ini, skala *Likert* digunakan sebagai alat ukur untuk menilai persepsi responden terhadap berbagai aspek penerimaan KAPORLAP SIBENSAM di Instansi Kolinlamil berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM). Skala Likert adalah metode penilaian yang umum digunakan dalam penelitian survei untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan. Setiap item pernyataan dalam kuisisioner diukur menggunakan skala Likert 5 poin, dimana responden diminta untuk meningkatkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan. Skala ini terdiri dari lima pilihan respons yang diberi skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Adinata, 2025)

Berdasarkan Tabel 1 tentang Skala Likert, penelitian ini memanfaatkan skala penilaian 5 tingkatan untuk menilai sejauh mana responden setuju dengan setiap pernyataan dalam kuesioner. Pemilihan Skala Likert dilakukan karena efektif dalam mengekspresikan sikap, pandangan, dan persepsi responden dengan cara yang teratur dan mudah untuk dianalisis. Jawaban yang tersedia diberikan nilai yang berbeda-beda, di mana Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki nilai 1, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Netral (N) bernilai 3, Setuju (S) bernilai 4, dan Sangat Setuju (SS) bernilai 5. Penentuan skor tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang diberikan oleh responden, maka semakin besar tingkat penerimaan atau persetujuan terhadap pernyataan yang disajikan. Sebaliknya, nilai yang lebih rendah mengindikasikan tingkat ketidaksetujuan yang lebih signifikan. Data yang diperoleh dari skala ini selanjutnya diproses menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengidentifikasi kecenderungan jawaban responden serta menggambarkan tingkat penerimaan terhadap objek penelitian berdasarkan variabel yang dikaji.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari informasi dan menampilkannya dalam struktur yang dapat dirasakan oleh semua orang (Ekadipta & Yora Saki, 2025). Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan tinjauan umum mengenai informasi yang telah diperoleh dari partisipan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan fitur-fitur mendasar dari data yang didapatkan serta menawarkan ringkasan yang sederhana terkait sampel dan pengukuran yang telah dilakukan.. Adapun rumus untuk mencari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Mean (Rata-rata) adalah nilai rata-rata dari seluruh jawaban responden pada satu item.

Rumus Mean: $\bar{x} = (\sum x_i) / N$

Keterangan:

$\bar{x}$ = mean

$\sum x_i$ = jumlah seluruh skor jawaban

N = jumlah responden

2. Median (Nilai tengah) adalah nilai tengah setelah data diurutkan dari kecil ke besar.
Rumus Median jika N ganjil: $Me = (N+1)/2$
Rumus Median jika N genap: $Me = ((N/2) + ((N/2) + 1))/2$
3. Standar Deviasi adalah menunjukkan seberapa besar penyebaran jawaban responden dari nilai mean.
Rumus Standar Deviasi (Sampel): $SD = \sqrt{(\sum (X_i - \bar{X})^2) / (N-1)}$
Keterangan:
 X_i = skor responden ke-i
 $\bar{X}$ = mean
 N = jumlah responden.

C. Uji Reliabilitas

Uji konsistensi pada sebuah alat penelitian merupakan sebuah pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah kuesioner yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian dapat dianggap dapat diandalkan atau tidak. (Atiqoh et al., 2023). Instrumen yang valid umumnya sudah reliabel, tetapi pengujian reliabilitas dan stabilitas instrumen perlu dilakukan, Keandalan terkait dengan tingkat kestabilan dan konsistensi data atau temuan sehingga instrumen atau alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk menghasilkan hasil pengukuran yang relatif stabil dari waktu ke waktu.. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian, dalam hal ini kuisisioner yang digunakan untuk mengukur penerimaan KAPORLAP SIBENSAM di Instansi Kolinlamil berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM). Konsistensi internal menunjukkan seberapa baik item-item dalam kuisisioner mengukur konstruk yang sama. Dalam uji reabilitas terdapat beberapa item yang harus diketahui seperti Variabel, jumlah indikator, *cronbach's alpha* dan keterangan reliabel atau tidaknya. Untuk mencapai uji reabilitas tersebut, terlebih dahulu mencari nilai *cronbach's alpha*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \textit{cronbach's alpha}: \alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_T^2} \right)$$

Keterangan: k = jumlah indikator
 S_i^2 = varians masing-masing item
 S_T^2 = varians total skor (penjumlahan seluruh item)

Untuk mencari nilai varian masing-masing item (S_i^2) dan nilai varian total (S_T^2), digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus mencari varian masing-masing item: } (S_i^2) = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N-1}$$

Keterangan: (S_i^2) = varian item
 X_i = skor responden pada satu item pernyataan
 $\bar{X}$ = rata-rata skor item
 N = jumlah responden

$$\text{Rumus mencari varian total: } (S_T^2) = \frac{\sum (T_i - T)^2}{N-1}$$

Keterangan: (S_T^2) = Varian skor total
 T_i = skor total responden (jumlah seluruh item)
 T = rata-rata skor total
 N = jumlah responden

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari atau sama dengan 0,70 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

D. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat pengukuran dalam penelitian benar-benar mengukur hal yang seharusnya diukur (Dewi & Sudaryanto, 2020). Dalam konteks penelitian ini, validitas instrumen akan memastikan bahwa item-item dalam kuisisioner memang mengukur konstruk dari *Technology Acceptance Model* (TAM), seperti Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*), Niat untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan Penggunaan Aktual (*Actual Use*). Dalam uji validitas terdapat item r hitung dan r tabel, adapun cara mencari nilai r hitung dan r tabel yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus mencari t hitung:
$$t \text{ hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan: t hitung = koefisien kolerasi item-total
X = skor satu item pernyataan
Y = skor total variabel
N = jumlah responden
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor item
 $\sum Y$ = jumlah seluruh skor total variabel
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total variabel
 $\sum XY$ = jumlah hasil kali skor item dan skor total

Rumus mencari r tabel: **df = N - 2**

Cara menentukan e tabel: 1. Menemtukan jumlah responden (N)
2. Menghitung df = N-2
3. Menemtukan taraf signifikan (α) ($\alpha = 0,05$)
4. Cari nilai r tabel pada tabel r Product

Keterangan: r tabel = nilai kritis kolerasi Pearson
N = jumlah responden
df = derajat bebas
 α = taraf signifikan (tingkat kesalahan)

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah H0 : Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) tidak berpengaruh positif terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) KAPORLAP SIBENSAM. Tingkat kegunaan yang dirasakan oleh personel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut. H1: Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh positif terhadap Niat Perilaku untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) KAPORLAP SIBENSAM. Ini menunjukkan bahwa semakin mudah pengguna merasa dalam menggunakan KAPORLAP SIBENSAM, semakin besar niat mereka untuk mengadopsi sistem.

Hasil dan Pembahasan

1. Stasistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memahami distribusi data, mengidentifikasi nilai tengah, serta mengukur tingkat variasi data yang diperoleh dari kuisisioner, sebelum melakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik sampel penelitian berikut pengujian nya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	N
PU1	4.45	5.00	0.63	3.00	5.00	90
PU2	4.37	4.00	0.64	3.00	5.00	90
PU3	4.37	4.00	0.61	3.00	5.00	90
PU4	4.33	4.00	0.67	3.00	5.00	90
PU5	4.33	4.00	0.63	3.00	5.00	90
PEOU1	4.22	4.00	0.69	3.00	5.00	90
PEOU2	4.21	4.00	0.67	3.00	5.00	90
PEOU3	3.97	4.00	0.86	1.00	5.00	90
PEOU4	4.06	4.00	0.74	1.00	5.00	90
BI1	4.16	4.00	0.75	2.00	5.00	90
BI2	4.12	4.00	0.66	2.00	5.00	90
AU1	4.07	4.00	0.65	2.00	5.00	90
EXT1	4.28	4.00	0.62	3.00	5.00	90

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan Statistik Deskriptif, semua indikator yang diteliti memiliki nilai rata-rata di atas 3,90 dengan total responden sebanyak 90 orang. Temuan ini menandakan bahwa responden umumnya memberikan umpan balik positif terhadap sistem yang dianalisis. Indikator PU1 mencatat nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,45, sementara indikator PEOU3 menempati nilai rata-rata terendah pada angka 3,97. Nilai median yang banyak didominasi oleh angka 4,00 dan 5,00 menandakan bahwa mayoritas responden berada di kategori setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

Angka standar deviasi berkisar antara 0,61 sampai 0,86, yang berarti variasi di antara jawaban responden cukup rendah dan data terlihat homogen. Di sisi lain, nilai terendah tercatat di rentang 1,00 hingga 3,00 dan nilai tertinggi mencapai 5,00 di semua indikator, menunjukkan bahwa responden memanfaatkan seluruh skala jawaban yang ada di skala Likert. Secara keseluruhan, variabel Manfaat yang Dipersepsi (PU) meraih nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden merasakan bahwa sistem ini memberikan pengaruh positif dalam membantu pekerjaan dan meningkatkan efektivitas usaha mereka.

Hasil analisis menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *mean* di atas 3,90 yang mengindikasikan persepsi positif responden terhadap sistem. *Perceived Usefulness* memiliki nilai rata-rata tertinggi (*mean* > 4,30), menunjukkan sistem dinilai bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Berikut Penjelasan Statistik Deskriptif untuk setiap variabel berdasarkan tabel yang diberikan :

- Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Usefulness* (PU)
Variabel *Perceived Usefulness* (PU) menggambarkan sejauh mana pengguna menilai bahwa penggunaan KAPORLAP SIBENSAM dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas kerja. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikator PU memiliki nilai *mean* di atas 4,00, dengan *median* berada pada nilai 4 hingga 5. Nilai *mean* yang tinggi menunjukkan bahwa responden setuju hingga sangat setuju bahwa sistem ini bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi pendataan, produktivitas kerja, dan mendukung kinerja personel. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil (< 1) menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kegunaan sistem cukup seragam.
- Statistik Deskriptif Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU)
Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) mengukur sejauh mana pengguna menilai bahwa KAPORLAP SIBENSAM mudah dipahami dan dioperasikan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* sekitar 3,00-4,00 dengan *median* 4 pada seluruh indikator, menandakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa sistem mudah digunakan, baik dari sisi pengoperasian, penggunaan mandiri, maupun antarmuka. Nilai standar deviasi di bawah 1 menunjukkan persepsi yang relatif seragam antar responden.
- Statistik Deskriptif Variabel *Behavioral Intention to Use* (BI)
Variabel *Behavioral Intention to Use* (BI) mengukur niat pengguna untuk terus menggunakan dan merekomendasikan KAPORLAP SIBENSAM di masa mendatang. Hasil analisis menunjukkan nilai *mean* di atas 4,00 dengan *median* 4,00 yang mengindikasikan bahwa responden memiliki niat yang kuat untuk memanfaatkan sistem secara berkelanjutan serta merekomendasikannya kepada pihak lain.

- d. Statistik Deskriptif Variabel *Actual System Use* (AU)
Variabel *Actual System Use* (AU) mengukur tingkat penggunaan nyata KAPORLAP SIBENSAM dalam aktivitas kerja sehari-hari. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan *mean* di atas 4,00 dengan *median* 4, menandakan bahwa sistem digunakan secara aktif dan menjadi bagian dari rutinitas kerja. Nilai standar deviasi yang rendah menunjukkan keseragaman tingkat penggunaan antar responden.
- e. Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Atasan Struktural (*External Variable*)
Variabel dukungan atasan struktural merupakan faktor eksternal dalam model TAM yang berperan sebagai dukungan organisasi. Hasil analisis menunjukkan *mean* di atas 4,00 dengan *median* 4, yang mengindikasikan bahwa responden setuju dukungan atasan memengaruhi penggunaan KAPORLAP SIBENSAM.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan secara terpisah untuk setiap variabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), dan *Behavioral Intention to Use* (BI).

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
PU	0,841	Reliabel
PEOU	0,813	Reliabel
BI	0,735	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841, variabel *Perceived Ease of Use* sebesar 0,813, dan variabel *Behavioral Intention to Use* sebesar 0,735. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada ketiga variabel tersebut reliabel dan layak digunakan. Sementara itu, variabel *Actual System Use* dan dukungan atasan struktural tidak dilakukan uji reliabilitas karena masing-masing hanya diukur menggunakan satu indikator, sehingga secara metodologis tidak memenuhi syarat perhitungan *Cronbach's Alpha*. Seluruh variabel memiliki nilai $\alpha > 0,70$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

3. Uji Validitas

Dalam studi ini, keabsahan alat ukur diuji untuk memastikan bahwa setiap butir dalam kuesioner mampu secara efektif mengukur variabel yang dimaksudkan yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Niat untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan Faktor-Faktor Eksternal. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konstruk melalui analisis korelasi item total. Pada metode ini, setiap item dalam kuesioner dikorelasikan dengan skor total dari konstruk yang diukur. Koefisien korelasi (r) yang dihasilkan menunjukkan seberapa kuat hubungan antara masing-masing item dengan keseluruhan variabel.

Tabel 4. Uji Validitas

No	Kode	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
1	Persepsi Kegunaan			
	PU1	0.773	0.210	Valid
	PU2	0.821	0.210	Valid
	PU3	0.744	0.210	Valid
	PU4	0.808	0.210	Valid
	PU5	0.760	0.210	Valid
2	Persepsi Kemudahan			
	PEOU1	0.659	0.210	Valid
	PEOU2	0.841	0.210	Valid
	PEOU3	0.875	0.210	Valid
	PEOU4	0.823	0.210	Valid
3	Niat baik untuk Menggunakan			
	BI1	0.904	0.210	Valid

No	Kode	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
	BI2	0.876	0.210	Valid
4	Eksternal			
	AU1		Tidak Diuji	
	EV1		Tidak Diuji	

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan jumlah responden sebanyak 90 orang dan nilai r-tabel sebesar 0,210, seluruh indikator pada variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Behavioral Intention to Use*, *Actual System Use*, dan dukungan atasan struktural memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel.

4. Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lain konstan. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI), *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI), *Behavioral Intention to Use* (BI) terhadap *Actual System Use* (AU). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis statistik. Kriteria pengujian hipotesis Jika Sig. < 0,05 → hipotesis diterima dan Jika Sig. ≥ 0,05 → hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H1 dapat diinterpretasikan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI) pada penggunaan Sistem KAPORLAP SIBENSAM di instansi Kolinlamil. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga hipotesis H1 diterima. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,325 menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem, maka semakin meningkat pula niat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut. Selain itu, nilai koefisien beta terstandar sebesar 0,643 mengindikasikan bahwa pengaruh PU terhadap BI tergolong kuat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2 dapat diinterpretasikan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI) pada Sistem KAPORLAP SIBENSAM di instansi Kolinlamil. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga hipotesis H2 diterima. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,397 menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan sistem, maka semakin besar niat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut. Selain itu, nilai koefisien beta terstandar sebesar 0,753 menandakan bahwa pengaruh PEOU terhadap BI tergolong sangat kuat, bahkan lebih dominan dibandingkan variabel lain dalam model ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H3 dapat diinterpretasikan bahwa *Behavioral Intention to Use* (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Use* (AU) pada Sistem KAPORLAP SIBENSAM di instansi Kolinlamil. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga hipotesis H3 diterima. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,309 menunjukkan bahwa peningkatan niat pengguna dalam menggunakan sistem akan diikuti oleh peningkatan penggunaan sistem secara aktual. Sementara itu, nilai koefisien beta terstandar sebesar 0,594 mengindikasikan bahwa pengaruh BI terhadap penggunaan aktual sistem tergolong kuat.

5. Uji Hipotesis

Perceived Usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*, *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention*, dan *Behavioral Intention* berpengaruh signifikan terhadap *Actual Use*. Dalam konteks Analisis Sistem KAPORLAP SIBENSAM di Instansi Kolinlamil menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM), pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel utama dalam model TAM terhadap penerimaan dan penggunaan sistem. Variabel yang diuji meliputi *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Behavioral Intention to Use* (BI), dan *Actual System Use* (AU).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis Nol (H0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI), *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI), serta *Behavioral Intention to Use* (BI) terhadap *Actual System Use* (AU) pada Sistem KAPORLAP SIBENSAM di instansi Kolinlamil.
- Hipotesis Alternatif (H1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention to Use* (BI), *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral Intention to Use*

(BI), serta *Behavioral Intention to Use* (BI) terhadap *Actual System Use* (AU) pada Sistem KAPORLAP SIBENSAM di instansi Kolinlamil. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Hipotesis

H1 : PU → BI	Sig = 0,000	Beta = 0,643
H2 : PEOU → BI	Sig = 0,005	Beta = 0,753
H3 : BI → AU	Sig = 0,005	Beta = 0,594

Berdasarkan tabel 5 hasil Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengujian yang digunakan adalah menolak H0 apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, dan menerima H0 apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$.

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga Hipotesis Nol (H0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*, serta *Behavioral Intention to Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use*. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem memiliki peran penting dalam membentuk niat pengguna, yang selanjutnya mendorong penggunaan aktual Sistem KAPORLAP SIBENSAM di lingkungan Kolinlamil, sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM), dapat disimpulkan bahwa KAPORLAP SIBENSAM di Instansi Kolinlamil memiliki tingkat penerimaan yang baik dari pengguna. Sistem ini dirasakan memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi pendataan dan pendistribusian perlengkapan lapangan (*Perceived Usefulness*), serta dinilai mudah digunakan dengan antarmuka yang intuitif dan alur kerja sederhana (*Perceived Ease of Use*). Tingginya niat pengguna untuk terus memanfaatkan sistem di masa mendatang (*Behavioral Intention to Use*) serta penggunaan aktual yang aktif (*Actual System Use*) menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi kebutuhan operasional instansi. Untuk pengembangan ke depan, disarankan peningkatan antarmuka agar lebih ramah pengguna, optimalisasi proses pengelolaan data, pelaksanaan pelatihan rutin, serta penyediaan dukungan teknis yang lebih proaktif guna menjaga efektivitas dan keberlanjutan penggunaan sistem.

Referensi

- Amalia, R. N. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi | Amalia | Generics: Journal of Research in Pharmacy. *Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/generics/article/view/12271/7192>
- Atiqoh, A. N., Alfiriani, A., & Novita, R. (2023). Analisis Penerimaan Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi Ujian Online Berbasis Komputer Menggunakan Metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 134–150. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1369>
- Basuki, A., Indarto Kusno Hadi, Sopiin, Muhamaad Raindra, & Mohamad Irul ferdiansyah. (2024). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pelaksanaan Tugas Tni. *Jurnal Mahatvavirya*, 11(2), 123–129. <https://doi.org/10.63824/jmp.v11i2.235>
- Desita, W., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Promosi dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan Transaksi Non Cash pada Aplikasi Dompot Elektronik (E-Wallet). In *Jurnal Akuntansi Profesi* (Vol. 13, Issue Vol. 13 No. 1 (2022)). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/34881>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuisiomer Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah*

- Surakarta Profesi Ners XXI 2020, 73–79. <https://repository.horizon.ac.id/items/show/3112>
- Ekadipta, E., & Yora Saki, V. (2025). *Statistik Kesehatan*. <https://deepublishstore.com/produk/buku-statistik-kesehatan/>
- Hakim, A., & Muhammad Yusuf, A. M. ruf. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 7(2), 99–109.
- Jatnika, R. F., Kaniawulan, I., & Singasatia, D. (2023). Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Menggunakan Metode Technology. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 14(2), 347–357. <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JTIKP/article/view/714>
- Priadana sidik, Sunarsi, D. (2019). Metode penelitian kuantitatif. In *Cv. Media Sains Indonesia* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rahayu, F. S. P. D. B. (2019). Editor Board Member : Managing Editor-in Chief : Managing Editor Board Member : *JuTEI*, 1(2), 85. <https://doi.org/h>
- Sarie. (2023). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian. *Rake Sarasin, Juli*, 204. https://www.researchgate.net/publication/380362452_METODOLOGI_PENELITIAN
- Setyawan, R. A., Atapukan, W. F., Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., & Janabadra, U. (2018). *PENGUKURAN USABILITY WEBSITE E-COMMERCE SAMBAL NYOSS MENGGUNAKAN METODE SKALA LIKERT*. 7, 54–61.
- Sianturi, J. I., Taufik, G., Lubis, B. O., & Laraswati, D. (2024). Technology Acceptance Model Untuk Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Dompot Digital Dana Di Kota Bekasi. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(6), 12794–12800. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i6.11982>
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Zaky, A. (2019). *Majalah Cakrawala*. 4.
- Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada KegiatanKuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4, 2024.